

Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (Zis), Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2012-2016

Sarni Soamole

STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Indonesia

[*sarnisoamoleamhy@gmail.com*](mailto:sarnisoamoleamhy@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan untuk mengetahui pengaruh inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyaluran dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,146 lebih besar dari nilai t tabel 2,00247 sehingga H_0 ditolak. (2) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,283 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,084 lebih kecil dari nilai t tabel 2,00247 sehingga H_0 diterima.

Kata Kunci: Penyaluran Dana ZIS, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This study aims to determine the effect of Zakat funds, Infaq, Alms (ZIS) Against Economic Growth in Indonesian and to determine the effect of inflation on Economic Growth in Indonesian Period 2012-2016. The results showed that: (1) Distribution of ZIS funds have a positive and significant impact on economic growth in Indonesia. This is evidenced by the results of t test that obtained a significance value of 0.036 smaller than 0.05 and the value of t arithmetic of 2.146 is greater than the value of t table 2.00247 so that H_0 is rejected. (2) Inflation has negative and insignificant effect on economic growth. this is evidenced by the results of t test that obtained a significance value of 0.283 greater than 0.05 and the value of t arithmetic equal to -1.084 smaller than the value of t table 2.00247 so H_0 is accepted

Keywords: ZIS Fund Disbursement, Inflation, Economic Growth

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Menurut Sukirno (1996) dalam Abdullah (2013:83) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, dengan demikian makin tinggi pertumbuhan ekonominya maka makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian pertumbuhan ekonomi di suatu Negara, menurut Silvia, Engla Desnim dkk (2013:224) salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu Negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu Negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi.

Disamping itu selain inflasi sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dalam perspektif ekonomi Islam juga terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu menghimpun dan menyalurkan dana ZIS kepada masyarakat.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk Muslim yaitu berjumlah 216,66 juta penduduk atau dengan persentase penduduk Muslim sebesar 85 persen dari total populasi dan jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2016 mencapai 27,76 juta jiwa (BPS, 2017). Fakta ini menyiratkan bahwa zakat memiliki potensi besar dan dapat berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan. Data zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah penghimpunan zakat dari tahun 2012 hingga 2016. Berikut adalah tabel penerimaan dan pertumbuhan dana ZIS selama periode 2012-2016 dalam bentuk miliaran rupiah.

Tabel 2
Penerimaan pertumbuhan dana zakat, infaq, sedekah (ZIS)
di Indonesia periode 2012-2016

Tahun	Penerimaan dana ZIS (RP)	Pertumbuhan (%)
2012	2.212.398.951.344,00	27,97
2013	2.639.604.069.729,00	19,31
2014	3.300.000.000.000,00	25,02
2015	3.650.369.012.964,00	10,62
2016	5.017.293.126.950,00	37,45

Sumber: Statistik Zakat Nasional, 2017

Dalam konteks ekonomi mikro, zakat menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pendapatan mustahik. Sedangkan dalam konteks ekonomi makro, zakat menjadi sarana distribusi pendapatan untuk menghilangkan kesenjangan ekonomi antara masyarakat ekonomi kelas atas dengan masyarakat ekonomi kelas bawah. Apabila pengelolaan zakat dilakukan secara sistematis dan terorganisasi dengan baik maka akan memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) yang besar terhadap peningkatan pendapatan nasional karena terjadi percepatan sirkulasi uang dalam perekonomian suatu negara (Nasrullah, 2010).

Zakat dalam bentuk bantuan konsumtif yang diberikan kepada mustahik akan meningkatkan daya beli mustahik tersebut terhadap suatu barang yang menjadi kebutuhannya. Peningkatan daya beli terhadap suatu barang akan berpengaruh pada peningkatan produksi suatu perusahaan.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

a. Zakat

Perkataan zakat berasal dari kata *zaka*, artinya tumbuh dengan subur. Makna lain dari kata *zaka*, sebagaimana digunakan dalam Al-Qur'an adalah suci dari dosa (Muhammad Yunus, 1993:463). Dalam kitab-kitab hukum Islam, perkataan zakat diartikan dengan suci, tumbuh dan berkembang serta berkah. Jika pengertian

ini dihubungkan dengan harta, maka menurut ajaran Islam, harta yang dizakati akan tumbuh berkembang, bertambah karena suci dan berkah (membawa kebaikan bagi hidup dan kehidupan yang punya harta). Jika dirumuskan, zakat adalah bagian dari harta yang wajib diberikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat kepada orang-orang tertentu, dengan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tertentu itu adalah *nisab* (jumlah minimum harta kekayaan yang wajib dikeluarkan zakatnya), *haul* (jangka waktu yang ditentukan bila seseorang wajib mengeluarkan zakat hartanya), dan *kadar*-nya (ukuran besarnya zakat yang harus dikeluarkan), (Daud, 1995:241)

Zakat dalam istilah ekonomi, zakat merupakan tindakan pemindahan kekayaan dari golongan kaya kepada golongan tidak punya. Zakat merupakan perintah agama yang wajib dilaksanakan oleh umat islam yang mampu dalam melaksanakannya. Terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah, (2) :43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Artinya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'” (Departemen Agama RI, 1999:81)

b. Infak

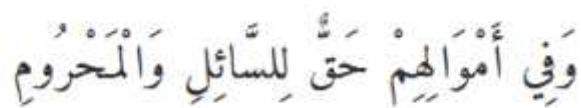
Menurut hasan (2006:91) zakat dan infak adalah tumpukan harta yang dikumpulkan dari para muzaki (wajib zakat) dan dermawan, yang akan dibagikan dan disalurkan kembali. Menurut Hafidhuddin (1998:14) infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu. Infak menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan maupun tidak.

c. Sedekah

Menurut Hafidhuddin (1998:15) sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti “benar” orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan

pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmateriil.

Menurut Qordawi(2007) dalam Riyandono (2008:3-5) mengatakan “sedekah itu adalah zakat dan zakat itu adalah sedekah, berbeda nama tetapi arti sama”. Sedekah secara hukumnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu, sedekah wajib dan sedekah tidak wajib. Sedekah wajib dikategorikan zakat sedangkan sedekah yang tidak wajib dikategorikan infak. Zakat wajib dikeluarkan apabila telah mencapai nisab, telah dimiliki selama setahun, besarnya telah ditentukan dan syarat lainnya telah terpenuhi. Apabila syarat-syarat zakat tersebut telah terpenuhi maka jika tidak ditunaikan maka pemilik harta tersebut telah melanggar perintah Allah SWT, sedangkan infaq boleh dikeluarkan secara suka rela baik harta tersebut belum atau telah mencapai syarat-syarat untuk berzakat. Dengan demikian, orang yang berzakat itu sebenarnya belum memberikan hartanya melainkan hanya menunaikan kewajiban atas hartanya, sedangkan yang dikategorikan memberikan hartanya (bersedekah) adalah orang yang berinfaq, karena dalam setiap harta yang dimiliki oleh seseorang itu ada hak bagi orang yang miskin dan orang tidak beruntung dalam perekonomian, seperti disebutkan antara lain dalam Al-Qur’an Surat Adz-Dzariyat ayat 19 sebagai berikut:



Artinya:

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian” (Departemen Agama RI, 1999:522).

d. Dasar Hukum ZIS

Dasar hukum kewajiban zakat diantaranya adalah:

a. Al-Qur’an

Surat Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya:

“Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku’klah dengan orang-orang yang ruku”.(Departemen Agama RI, 1999:81).

b. Hadist

Hadist yang menerangkan tentang perintah Allah untuk melaksanakan rukun Islam, termasuk zakat adalah sebagai berikut:

“Dari Ibnu Umar ra. Bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda: “Islam itu didirikan atas lima sendi, yaitu persaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, haji dan puasa di bulan Ramadhan.” (HR. Mutafaq Alaih) (Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, 1999:220, dalam Syaikho, 2012).

c. Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 merupakan undang–undang yang menjelaskan tentang pengelolaan zakat.

e. Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

Zakat merupakan rukun iman yang ketiga yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mekanisme pembayaran zakat sudah ditentukan di Al-Qur’an, sedangkan pengelolaan zakat tergantung dari pemerintah masing-masing Negara. Pada beberapa Negara muslim, pengelolaan zakat langsung dikelola oleh pemerintah. Pada saat negara-negara Islam punah, banyak perubahan pada mekanisme pengelolaan zakat pada masing-masing daerah, dengan membayar zakat berarti meningkatkan keimanan. Disisi lain peningkatan dana zakat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, redistribusi pendapatan dan kekayaan dan mengurangi fenomena inflasi serta mengurangi kemiskinan dan masalah sosial dan ekonomi lainnya.

Karenatujuan utama zakat adalah tercapainya keadilan sosial ekonomi (Sarea, 2012:242-245).

2. Pengertian Inflasi

Menurut Djohanputro (2006:147) Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum. Kecenderungan yang dimaksudkan di sini adalah bahwa kenaikan tersebut bukan terjadi sesaat dan bukan hanya kenaikan harga satu jenis barang saja, misalkan pada musim liburan, harga tiket naik karena hanya harga tiket saja yang naik maka, tidak disebut sebagai inflasi. Menurut Naf'an (2014:109) yang disebut inflasi adalah, kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode tertentu. Menurut Raharja dan Manurung (2004:155) inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.

3. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (1996) dalam Abdullah (2013:83) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain seperti, distribusi pendapatan. Menurut Simon Kuznets dalam Todaro (2002:144) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Menurut Mankiw (2003) dalam Silva, Engla Desmin dkk (2013:225) dalam analisis makro untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan

ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi.

C. Metode

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2001:57-59) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variancedari* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013:57) regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel dependennya. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan software SPSS dengan persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi)

= Konstanta

$\beta_1-\beta_2$ = Koefisien

X1= Variabel Independen(Dana ZIS)

X2 = Variabel Independen (Inflasi)

e = Standar error

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Imam Ghozali (2001:48-49) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2001:44) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

D. Hasil

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	60	-.45	3.29	.4460	.61749
Growth	60	1.55	2.08	1.7590	.15769
ZIS	60	9.02	10.21	9.5484	.20570
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pada variabel pertumbuhan ekonomi memiliki rata-rata 1,75% dengan standart deviasi yang menunjukkan variabilitas variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,15% Pertumbuhan ekonomi

tertinggi (maximum) dalam penelitian ini adalah sebesar 2,08%, sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah (minimum) sebesar 1,55%.

Pada variabel inflasi menunjukkan rata-rata inflasi dalam penelitian ini adalah 0,44% dengan standart deviasi 0,61%. Nilai terbesar (maximum) dari inflasi pada penelitian ini adalah 3,29% dan nilai terendah (minimum) adalah -0,45% tingkat inflasi yang terendah ini bertanda negatif.

Pada variabel dana ZIS memiliki rata-rata sebesar 9,54% dengan standart deviasi 0,20% Nilai terbesar (maximum) sebesar 10,21% dan nilai terendahnya (minimum) 9,02%.

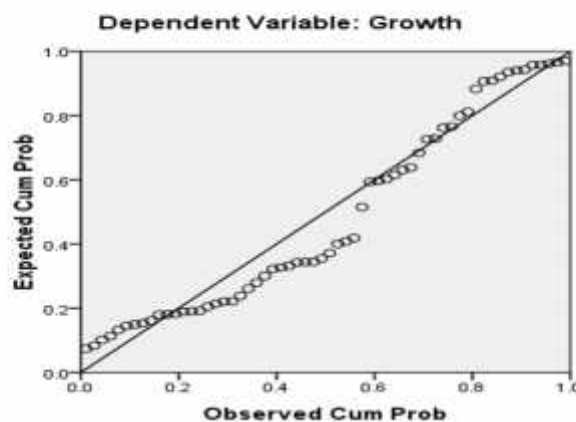
2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Gambar 2

Grafik Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Diidentifikasi melalui grafik normal p-p plot yang ditunjukkan pada Gambar 2 Hasil dari pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi uji normalitas. Kemudian pada Tabel 5. melalui uji statistic *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15134500
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada Tabel 5 digunakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Dapat dilihat pada table bahwa signifikansinya sebesar 0,138. Jadi, nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka dari itu dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ZIS	.926	1.079
Inflasi	.926	1.079

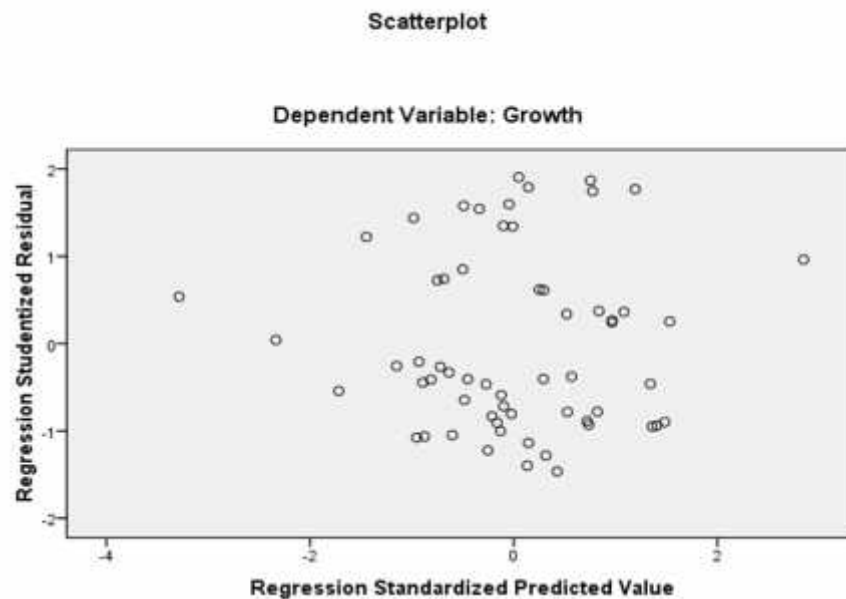
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada Tabel 6 nilai VIF variable bebas yaitu dana ZIS dan inflasi yang menunjukkan nilai kurang dari 10 sementara nilai tolerance lebih dari 0,1. Maka hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3

Grafik Hasil Uji heterokedastisitas



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pengujian gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat diidentifikasi melalui grafik Scatterplot yang ditunjukkan pada Gambar 3 pada grafik tersebut pola titik-titiknya menyebar tidak membentuk suatu pola tertentu, jadi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2015:94), mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan melalui identifikasi nilai D-W dengan patokan-patokan yang harus dipenuhi, yaitu nilai D-W harus berkisar antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Table 7.dibawah ini menunjukkan nilai Durbin-Watson untuk perubahan pertumbuhan ekonomi berkisar diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	.196

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.817	.963		3.964	.000
	ZIS	.217	.101	.283	2.146	.036
	Inflasi	-.037	.034	-.143	-1.084	.283

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Hasil yang diperoleh ditunjukkan melalui Tabel 8.apabila dibuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,817 + 0,217(\text{ZIS}) - 0,037(\text{I})$$

Model persamaan regresi linier berganda dengan 2 prediktor tersebut menunjukkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 38,17 dan bertanda positif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 38,17%.
2. Koefisien regresi 1 variabel dana ZIS adalah sebesar 2,17%. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa apa bila variabel dana ZIS naik 1% maka akan terjadi perubahan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,17%.

3. Koefisien regresi 2 variabel inflasi adalah sebesar -0,37%. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa apa bila variabel Inflasi naik 1% maka akan terjadi perubahan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,37%

4. Hasil Uji t

Tabel 9
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.817	.963		3.964	.000
	ZIS	.217	.101	.283	2.146	.036
	Inflasi	-.037	.034	-.143	-1.084	.283

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

a. Pengujian X1

Ho: $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi. Ha: $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Dana ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,146 lebih besar dari nilai t tabel 2,00247 sehingga Ho ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2016.

b. Pengujian X2

Ho: $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,283 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,084 lebih kecil dari nilai t tabel 2,00247 sehingga Ho diterima. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2016.

5. Hasil Uji f

Tabel 10
Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.116	2	.058	3,438	.046 ^a
Residual	1.351	57	.024		
Total	1.467	59			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Ho: $\beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ha: $\beta \neq 0$ Terdapat pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan perhitungan *F-statistic* yang diperoleh nilai F hitung sebesar 3,438 > F table sebesar 3,16, dengan nilai p-value sebesar 0,046 < sebesar 0,05 maka Ho ditolak. Jadi, terdapat pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2016.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan persentase variable ZIS (X1) dan inflasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi atau nilai R-Squaer dari hasil regresi di atas yaitu 14,6%. Hal ini berarti menjelaskan variasi variable dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variable independen yaitu dana ZIS dan inflasi sebesar 14,6%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 11
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.281 ^a	.079	.146	.15398

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Dari hasil uji t-statistik di atas menjadi bahan pembuktian hipotesis dimana hipotesis awal dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari variabel dana Zakat, Infak, Sedekah (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2016
2. Tidak terdapat pengaruh secara parsial signifikan dari variabel Inflasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2016.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari variabel dana Zakat, Infak, Sedekah (X1) dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2016. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikan F-statistik 0,046 membuktikan bahwa variabel independen yaitu dana ZIS dan Inflasi secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2016.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Dana ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana ZIS (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2016. Hasil analisis dana ZIS sebesar 0,217 yang artinya apabila perubahan dana ZIS naik 1% maka terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi akan bergerak kearah yang sama (naik) sebesar 2,17%.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh, Adel Sarea (2012) menunjukkan bahwa peningkatan dana zakat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, zakat sebagai instrumen keuangan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Zakat sebagai kerangka kerja alternatif dalam ekonomi islam. Model alternatif zakat ini secara signifikan berkontribusi pada distribusi masyarakat. Ketika masyarakat membayar zakat, dan zakat akan disalurkan kepada golongan 8 ashnaf akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan akan berdampak kepada pembangunan

yang berkelanjutan. Pembayaran zakat umat muslim dapat digambarkan seperti redistribusi kekayaan kaum muslim sebagai jembatan ketimpangan antara masyarakat dari golongan kaya dan masyarakat miskin.

Kemudian pada penelitian Eko Suprayitno, dkk (2009) juga menunjukkan bahwa pembagian zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana zakat selain disalurkan untuk tujuan konsumsi dapat juga disalurkan untuk efek jangka panjang yang lebih efektif, yang memungkinkan penerima untuk mendapatkan pendapatan tetap dan diharapkan dapat beralih menjadi muzaki (Pembayar Zakat), seperti diberikan modal atau pelatihan yang dalam jangka panjang akan dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan investasi, mengurangi kemiskinan dan kemudian meningkatkan pembayaran zakat karena orang-orang miskin dan kurang beruntung yang telah menerima (bantuan dana zakat) sudah menjadi pembayar zakat.

Realisasi penyaluran dana ZIS berdasarkan golongan 8 ashnaf dan berdasarkan bidang seperti bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang dakwah, bidang kesehatan, dan bidang sosial kemanusiaan setiap tahun cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 realisasi penyaluran dana ZIS mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.218.523.531.348. Tahun 2013 realisasi penyaluran dana ZIS naik menjadi Rp. 1.628.979.902.431. Tahun 2014 realisasi penyaluran dana ZIS sebesar Rp. 1.917.490.291.878. Tahun 2015 realisasi penyaluran dana ZIS mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.249.160.791.526. dan Tahun 2016 realisasi penyaluran dana ZIS mengalami kenaikan sebesar Rp.2.931.210.110.610.

Tren pengumpulan zakat di Indonesia yang semakin meningkat ternyata memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian M. Azam, Nasir Iqbal dan Muhammad Tayyab (2014) yang menganalisis dampak zakat terhadap pembangunan ekonomi di Pakistan. Para peneliti ini menunjukkan bahwa zakat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi Pakistan baik di tingkat makro maupun mikro. Namun, penghimpunan zakat, infak dan sedekah pada periode 2012-2014 ternyata belum mampu menggerakkan PDB Indonesia. Hal ini karena

belum terkoordinasinya lembaga-lembaga zakat yang menghimpun dan menyalurkan zakat. Dan juga belum maksimalnya pemanfaatan zakat ini. ZIS ini merupakan variabel yang diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian Indonesia yang memiliki mayoritas masyarakat muslim khususnya di ASEAN. Perlu adanya sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat muslim Indonesia tentang pentingnya berzakat khususnya zakat produktif agar bisa menghasilkan para mustahik baru yang akan memberikan pergerakan pada roda perekonomian Indonesia.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2016. Hasil analisis inflasi sebesar - 0,037 yang artinya apabila perubahan inflasi naik 1% maka terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi akan bergerak kearah yang berbeda (turun) sebesar 0,37%.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Khoirina Laiylana (2013) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingginya inflasi akan direspon negatif oleh pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bank Indonesia menuliskan bahwa inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus menurun sehingga standart hidup dari masyarakat juga turun. Hal ini akan mempengaruhi keputusan masyarakat melakukan konsumsi, investasi, dan produksi sehingga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Engla Desnim Silva dkk (2013) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh harga produksi yang meningkat dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi, karena masyarakat akan mengurangi permintaan mereka terhadap barang dan jasa. Sehingga, meskipun terjadi penurunan inflasi pada suatu periode, pertumbuhan ekonomi tidak langsung menunjukkan perubahan, kecuali jika inflasi mengalami penurunan secara tetap maka akan terlihat perubahan pada pertumbuhan

ekonominya. Sesuai pada Tabel 1 halaman 2, terlihat bahwa tingkat inflasi berfluktuasi, dan pada tahun 2013 dan 2014 inflasi tidak dapat dikendalikan hingga mengalami kenaikan sebesar 8,38% dan 8,36%, kenaikan inflasi ini secara tidak langsung membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan di tahun yang sama yaitu sebesar 5,56% dan 5,39%.

Perekonomian Indonesia mengalami inflasi setiap tahun, walaupun inflasi yang terjadi selalu mengalami perubahan setiap tahunnya yang dipengaruhi banyak faktor. Pada tahun 2012 inflasi cukup terkendali, angka inflasi mencapai 4,3%. Inflasi yang cukup terkendali ini disebabkan beberapa faktor, seperti faktor musim, harga komoditas pangan global yang mengalami penurunan, dan penundaan kenaikan tarif listrik dan harga BBM bersubsidi serta pengaruh dari penerapan pembauran kebijakan moneter dan makroprudensial. Selanjutnya, pada tahun 2013 terjadi kenaikan inflasi sebesar 8,38%. Tingginya inflasi tersebut sedikitnya ada tiga faktor penyebab. Pertama, kenaikan tingkat harga barang impor karena semakin lemahnya nilai rupiah, kedua, adanya kenaikan tingkat upah tenaga kerja yang tidak diimbangi oleh peningkatan produktifitasnya, dan yang ketiga, adanya kenaikan harga BBM bersubsidi. Kemudian pada tahun 2014 inflasi juga masih pada tingkatan yang tinggi sebesar 8,36% yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013. Inflasi 8,38% pada tahun 2013 ini yang tertinggi sejak krisis keuangan 2008. Ketika itu, inflasi menembus angka dua digit yaitu 11,06%. Komoditas yang memberikan andil besar terhadap tingginya angka inflasi terkait dengan upaya reformasi subsidi energi yang mencakup LPG, Tarif Tenaga Listrik dan Bahan Bakar Minyak (BBM). Memasuki tahun 2015 dengan pemerintah yang baru, inflasi dapat ditekan. Kenaikan harga BBM bersubsidi yang sempat dinaikkan di akhir tahun 2014 oleh pemerintahan baru diturunkan kembali membawa pengaruh yang sangat signifikan sekali. Pada tahun 2015 dan 2016 inflasi turun hingga mencapai 3,35% dan 3,02%. Penurunan inflasi pada tahun 2015 dan 2016 ini dapat dikendalikan sehingga bisa meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, dikarenakan penurunan inflasi selama dua periode secara tetap, maka pertumbuhan ekonomi langsung menunjukkan perubahan kenaikan pertumbuhan ekonominya. (BPS, 2017 :74-77).

3. Pengaruh Dana ZIS dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan dana ZIS (X1) dan inflasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2016. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikan 0,046 yang artinya bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari variable independen (dana ZIS dan inflasi) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2016. Hasil analisis dana ZIS sebesar 0,217 yang artinya apabila perubahan dana ZIS naik 1% maka terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi dan akan bergerak kearah yang sama (naik) sebesar 2,17%, dapat dilihat dengan penyaluran dana zakat secara bertahap akan menghilangkan kemiskinan, berdampak pada pekerjaan dan pendapatan yang meningkat dalam perekonomian, sehingga dapat meningkatkan standart hidup masyarakat dan akhirnya akan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian untuk inflasi hasil analisis inflasi sebesar - 0,037 yang artinya apabila perubahan inflasi naik 1% maka perubahan pertumbuhan ekonomi akan bergerak kearah yang berbeda (turun) sebesar 0,37%, dapat dilihat dengan tingkat inflasi di Indonesia yang mengalami kenaikan maka berpengaruh terhadap turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

F. Simpulan

Berdasarkan penelitin yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Penyaluran dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2016.
2. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2016.
3. Penyalurandana ZIS dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2016.

Referensi

- Al-Qur'an, diambil dari Software Qur'an in Word
- Abdullah Syukry, Darwanis, dan Mawarni. 2013. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal serta Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Vol 2
- Daud, Habibah dan Mohammad Daud Ali. 1995. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Djohanputro, Bramantyo. 2006. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PPM, Anggota Ikapi.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Tentang Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Haryanto, Tomy. 2013. *Economic Development Analysis*. 2
- Hasan, Ali. 2006. *Zakat dan Infak*. Jakarta: Kencana.
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syari'ah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raharja, Pratama dan Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sarea, Adel. 2012. *Zakat as a Benchmark to Evaluate Economic Growth : an Alternative Approach*. Vol 3
- Silva, Engla Desnim dkk 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*. Vol 1
- Skousen, Mark. 2005. *The Making of Modern Economics The Lives and Ideas of The Great Thinking (Terj)*. Jakarta: Prenada.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Todaro, Michel P. 2002. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Yunus, Muhammad. 1993. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan dan Penerjemahan Al Qur'an.
- Zadjuli, Suroso Imam. 2014. *Model Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Daerah di Indonesia*. Makalah Materi Semnas Indonesia Kiblat Keuangan Syariah. Surabaya: Indonesia Sharia Economic Festival.
- www.pusat.baznas.go.id, diakses pada 22 Desember 2017.